

Pelaksanaan Tes Urine sebagai Mitigasi Bahaya Narkotika di Universitas Malikussaleh

Reza Pahlevi Ginting¹, Mauludi², Deddy Satria³, Asrul Fahmi⁴, Nazaruddin⁵, Rini Julistia⁶, Johari⁷, Muhammad Authar ND⁸, Chalirafi⁹, Defi Irwansyah¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Malikussaleh, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Reza Pahlevi Ginting

E-mail: r.p.ginting@unimal.ac.id

Abstrak

Peningkatan penyalahgunaan narkotika di Indonesia, termasuk di lingkungan akademik, telah mendorong Universitas Malikussaleh untuk mengambil langkah preventif melalui pelaksanaan tes urine sebagai strategi mitigasi bahaya narkotika. Kegiatan yang dilaksanakan pada 14 November 2024 ini melibatkan 487 dosen dari berbagai fakultas di Kampus Reuleut dan Kampus Bukit Indah. Pelaksanaan tes urine dilakukan dengan kerja sama antara Satgas P4GN Universitas Malikussaleh dan BNN Lhokseumawe, melalui tahapan yang meliputi registrasi peserta, pengambilan sampel, pengujian menggunakan rapid test, serta sesi konsultasi dan edukasi. Hasil tes menunjukkan bahwa seluruh peserta negatif narkotika, mencerminkan keberhasilan program mitigasi ini sekaligus tingginya kesadaran civitas akademika terhadap bahaya narkotika. Keberhasilan tersebut didukung oleh penerapan protokol keamanan yang ketat, monitoring menyeluruh, dan pendekatan edukasi yang komprehensif. Sejalan dengan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2018 tentang pencegahan dan pemberantasan narkotika, program ini mempertegas peran institusi pendidikan sebagai agen perubahan sosial. Tes urine tidak hanya berfungsi sebagai alat deteksi dini, tetapi juga sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan akademik yang sehat, produktif, dan bebas narkoba. Keberhasilan ini menjadi model inspiratif untuk kegiatan serupa di masa mendatang, memperkuat sinergi antara universitas dan pemerintah, serta mendorong pelaksanaan rutin dan penguatan edukasi guna membangun budaya kampus yang aman dan berintegritas.

Kata kunci - Tes Urine, Narkotika, Universitas Malikussaleh

Abstract

The increasing misuse of narcotics in Indonesia, including within academic environments, has prompted Universitas Malikussaleh to take preventive measures by implementing urine testing as a strategy to mitigate narcotics-related risks. This initiative, conducted on November 14, 2024, involved 487 lecturers from various faculties at Reuleut and Bukit Indah campuses. The urine testing was carried out in collaboration with the Universitas Malikussaleh's Anti-Drug Task Force (Satgas P4GN) and the National Narcotics Agency (BNN) of Lhokseumawe, following a systematic process comprising participant registration, sample collection, rapid testing, and consultation and education sessions. The test results revealed that all participants tested negative for narcotics, reflecting the success of this mitigation program and the high level of awareness among the academic community regarding the dangers of narcotics. The strict implementation of security protocols, comprehensive monitoring, and an educational approach supported this achievement. Aligned with Presidential Instruction No. 6 of 2018 on preventing and eradicating narcotics misuse, this program reinforces the role of educational institutions as agents of social change. Urine testing serves as an early detection tool and an effort to foster a healthy, productive, and drug-free academic environment. This success offers an inspiring model for similar initiatives in the future, strengthening collaboration between universities and the government while promoting routine implementation and enhanced education to cultivate a safe and integrity-driven campus culture.

Keywords - Urine Testing, Narcotics, University of Malikussaleh

PENDAHULUAN

Penggunaan narkotika di Indonesia telah menjadi ancaman serius terhadap generasi muda, khususnya di lingkungan akademik. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), tingkat penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa terus meningkat setiap tahunnya. Fenomena ini menuntut peran aktif institusi pendidikan tinggi dalam mendukung pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkotika. Universitas Malikussaleh, sebagai institusi pendidikan di Aceh, memiliki tanggung jawab moral dan akademik untuk menjadi garda terdepan dalam mitigasi bahaya narkotika.

Aceh, dengan statusnya sebagai daerah dengan penerapan syariat Islam, menghadapi tantangan unik terkait penyalahgunaan narkotika. Meski secara hukum dan norma agama narkotika sangat dilarang, keberadaan wilayah perbatasan dan jalur distribusi membuat Aceh menjadi salah satu kawasan yang rawan penyelundupan narkoba (Helviza et al., 2017). Dalam konteks ini, pelaksanaan tes urine di Universitas Malikussaleh dapat menjadi salah satu strategi mitigasi yang efektif, sebagai bagian dari upaya preventif untuk mendeteksi dini potensi penyalahgunaan narkotika di kalangan mahasiswa dan staf universitas.

Tes urine merupakan metode deteksi yang sederhana namun memiliki akurasi tinggi dalam mengidentifikasi jejak penggunaan narkotika. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan efek jera bagi pengguna, tetapi juga menciptakan lingkungan kampus yang bebas dari pengaruh narkotika. Dalam jangka panjang, pelaksanaan tes urine dapat meningkatkan kesadaran kolektif civitas akademika tentang bahaya narkotika sekaligus mendukung terciptanya budaya kampus yang sehat dan produktif. Pelaksanaan tes urine juga dapat dilihat sebagai bentuk sinergi antara dunia pendidikan dan kebijakan pemerintah. Program ini sejalan dengan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2018 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN). Dengan melibatkan Universitas Malikussaleh, Novita (2018) menyatakan langkah ini memperkuat komitmen institusi pendidikan dalam mendukung visi pemerintah untuk menciptakan generasi yang bersih dan bebas narkotika.

Lebih jauh, pelaksanaan tes urine bukan hanya langkah represif, tetapi juga upaya untuk mendorong rehabilitasi bagi individu yang teridentifikasi menggunakan narkotika. Universitas Malikussaleh dapat berperan sebagai mitra dalam memberikan pendampingan dan pendidikan kepada mahasiswa yang memerlukan bantuan (Ginting et al., 2024). Dengan demikian, program ini menjadi salah satu wujud nyata implementasi nilai-nilai edukasi dan empati dalam menyelesaikan permasalahan sosial.

Namun, pelaksanaan tes urine di lingkungan kampus tidak terlepas dari tantangan, seperti potensi resistensi dari mahasiswa atau staf yang merasa hak privasinya terganggu. Oleh karena itu, Helviza (2017) mengungkapkan bahwa diperlukannya pendekatan yang komprehensif, termasuk kampanye edukasi yang memberikan pemahaman tentang pentingnya langkah ini. Transparansi dalam pelaksanaan dan komunikasi yang efektif dapat membantu mengurangi hambatan tersebut serta membangun kepercayaan seluruh pihak. Pelibatan semua elemen kampus, seperti dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan, sangat penting untuk keberhasilan program ini (Ginting et al., 2024). Dengan membangun kolaborasi yang solid, tes urine dapat menjadi bagian dari strategi yang lebih luas dalam menciptakan lingkungan kampus yang kondusif untuk pembelajaran. Selain itu, kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti BNN atau lembaga kesehatan, juga dapat memperkuat pelaksanaan dan keberlanjutan program.

Dengan adanya program pelaksanaan tes urine ini, Universitas Malikussaleh tidak hanya berkontribusi dalam upaya mitigasi bahaya narkotika, tetapi juga memberikan contoh nyata kepemimpinan institusi pendidikan dalam menghadapi isu sosial yang kompleks (Ginting, Hidayatsyah, et al., 2023). Ginting (2023) juga mengungkapkan bahwa sebagai bagian dari pengabdian masyarakat, langkah ini mencerminkan komitmen universitas untuk tidak hanya mendidik generasi muda secara akademik, tetapi juga membentuk karakter yang tangguh dan berintegritas.

METODE

Pelaksanaan kegiatan “Tes Urine sebagai Mitigasi Bahaya Narkotika di Universitas Malikussaleh” dilakukan dengan pendekatan sistematis dan kolaboratif untuk memastikan efektivitas program. Kegiatan ini berlangsung pada 14 November 2024, dengan lokasi pelaksanaan di dua kampus utama, yaitu Kampus Reuleut dan Kampus Bukit Indah, mulai pukul 08.00 hingga 16.00 WIB. Proses pelaksanaan melibatkan koordinasi antara berbagai pihak yang berkompeten, yaitu **Tim Satuan Tugas Pencegahan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika (Satgas P4GN) Universitas Malikussaleh dan Badan Narkotika Nasional (BNN) Lhokseumawe**.

1. Tahap Perencanaan

Tahap awal kegiatan ini meliputi penyusunan rencana kerja oleh Satgas P4GN Universitas Malikussaleh. Rencana kerja ini mencakup penentuan jadwal, lokasi, target peserta, dan koordinasi teknis dengan BNN Lhokseumawe. Selain itu, dilakukan sosialisasi awal kepada civitas akademika Universitas Malikussaleh untuk memberikan pemahaman mengenai tujuan dan pentingnya tes urine sebagai langkah preventif terhadap bahaya narkotika. Informasi ini disampaikan melalui pengumuman resmi, media sosial, dan surat edaran (Jusuf et al., 2022).

2. Koordinasi dan Persiapan Teknis

Satgas P4GN dan BNN Lhokseumawe mengadakan rapat koordinasi untuk menyusun mekanisme pelaksanaan tes urine. Persiapan teknis meliputi:

- a. Penyediaan alat dan bahan untuk tes urine, seperti wadah sampel, alat tes cepat (rapid test), dan formulir pendataan.
- b. Penyediaan ruang khusus di Kampus Reuleut dan Kampus Bukit Indah untuk pengambilan sampel urine, termasuk ruang tunggu, ruang pengambilan sampel, dan ruang konsultasi.
- c. Pembentukan tim pelaksana yang terdiri dari petugas BNN, anggota Satgas P4GN, dan tenaga administrasi pendukung.

3. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dimulai dengan pembukaan resmi oleh perwakilan Universitas Malikussaleh dan BNN Lhokseumawe. Proses pelaksanaan tes urine dilakukan dalam beberapa langkah berikut:

- a. Registrasi peserta, yaitu setiap peserta, baik mahasiswa maupun staf, melakukan registrasi dengan menunjukkan kartu identitas. Data peserta dicatat secara terintegrasi untuk memastikan keakuratan hasil tes.
- b. Pengambilan sampel urine, di mana peserta diarahkan ke ruang khusus untuk pengambilan sampel urine. Proses ini dilakukan dengan menjaga privasi dan kerahasiaan peserta.
- c. Pengujian cepat (Rapid Test), semua sampel urine diperiksa menggunakan alat tes cepat untuk mendeteksi keberadaan zat narkotika. Hasil tes dicatat oleh petugas dan langsung disampaikan kepada peserta secara pribadi.
- d. Konsultasi dan edukasi, terutama bagi peserta yang menunjukkan hasil positif, diberikan sesi konsultasi langsung dengan tim BNN untuk menjelaskan langkah-langkah lanjutan, termasuk kemungkinan rehabilitasi jika diperlukan.

4. Pendekatan Keamanan dan Kerahasiaan

Selama pelaksanaan, tim memastikan penerapan protokol keamanan untuk mencegah kebocoran data peserta. Hanya petugas yang berwenang yang memiliki akses terhadap hasil tes. Selain itu, pengambilan sampel dilakukan sesuai dengan prosedur standar operasional untuk menjaga akurasi hasil dan kenyamanan peserta (Inassa, 2019).

5. Monitoring dan Evaluasi

Satgas P4GN dan BNN Lhokseumawe melakukan pemantauan langsung selama kegiatan berlangsung untuk memastikan kelancaran proses. Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan (Ismiati, 2019). Evaluasi ini meliputi jumlah peserta yang mengikuti tes, hasil deteksi narkotika, dan umpan balik dari peserta.

6. Pelaporan

Hasil akhir kegiatan ini disusun dalam bentuk laporan tertulis yang mencakup data statistik hasil tes urine, dokumentasi kegiatan, dan rekomendasi untuk program lanjutan. Laporan ini disampaikan kepada pihak Universitas Malikussaleh dan BNN sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dasar perencanaan kegiatan serupa di masa mendatang (Putra & Astika, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tes urine sebagai bagian dari upaya mitigasi bahaya narkotika di Universitas Malikussaleh telah berhasil dilaksanakan pada Kamis, 14 November 2024. Kegiatan ini melibatkan 487 orang dosen dari berbagai fakultas yang tersebar di Kampus Reuleut dan Kampus Bukit Indah. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan menggunakan metode rapid test oleh tim Satuan Tugas Pencegahan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika (Satgas P4GN) Universitas Malikussaleh bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) Lhokseumawe, **tidak ditemukan satupun dosen yang positif mengonsumsi narkotika atau zat sejenisnya**.

1. Gambaran Umum Pelaksanaan Tes Urine

Pelaksanaan tes urine sebagai langkah mitigasi bahaya narkotika di Universitas Malikussaleh berlangsung dengan lancar, melibatkan partisipasi 487 dosen. Hasil akhir menunjukkan bahwa seluruh peserta bebas dari penggunaan narkotika maupun zat terlarang lainnya. Kegiatan ini terselenggara berkat kolaborasi antara Satgas P4GN Universitas Malikussaleh dan BNN Lhokseumawe, dengan penekanan pada profesionalisme, kerahasiaan, serta keakuratan data. Temuan ini menjadi indikator bahwa kesadaran tentang bahaya narkotika telah tertanam kuat dalam lingkungan akademik universitas.



Gambar 1.
Pengarahan sebelum Pelaksanaan Tes Urine

Kegiatan diawali dengan pembukaan resmi yang dihadiri oleh perwakilan Universitas Malikussaleh dan BNN Lhokseumawe. Proses registrasi peserta dilakukan dengan tertib, memastikan identitas serta data setiap peserta tercatat secara sistematis dan akurat. Tahapan ini memainkan peran penting dalam menjamin validitas hasil tes sekaligus menjaga integritas keseluruhan proses. Tingginya antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan ini mencerminkan dukungan penuh terhadap upaya pencegahan bahaya narkotika.



Gambar 2.
Pendaftaran dan Pengambilan Tabung Sampel Urine

Pengambilan sampel urine dilakukan di ruangan khusus dengan menjaga privasi setiap peserta. Prosedur standar operasional diikuti secara ketat, memberikan rasa aman dan nyaman bagi semua yang berpartisipasi. Selanjutnya, pengujian sampel dilakukan menggunakan metode rapid test oleh tim profesional dari BNN. Hasil yang menunjukkan tidak adanya indikasi penggunaan narkotika di kalangan peserta menjadi bukti positif keberadaan lingkungan akademik yang bebas narkoba di Universitas Malikussaleh.

2. Analisis Hasil dan Evaluasi

Meskipun seluruh hasil tes menunjukkan negatif, sesi konsultasi dan edukasi tetap diadakan untuk peserta. Materi edukasi mencakup bahaya narkotika, mekanisme rehabilitasi, dan peran individu dalam menciptakan lingkungan bebas narkoba. Langkah ini bertujuan memastikan bahwa kegiatan tidak hanya berorientasi pada deteksi, tetapi juga mencakup aspek pencegahan dengan meningkatkan pemahaman peserta tentang isu-isu terkait narkotika.



Gambar 3.
Kesadaran Setiap Individu Peserta (Dosen Unimal) dalam Mengikuti Kegiatan Tes Urine

Pelaksanaan protokol keamanan selama kegiatan menjadi salah satu elemen penting yang mendapatkan apresiasi tinggi dari peserta. Seluruh data dan hasil tes dijaga kerahasiaannya, dengan akses yang terbatas hanya pada petugas berwenang. Pendekatan ini tidak hanya

memperkuat rasa aman dan kepercayaan peserta, tetapi juga memastikan keberlanjutan program serupa di masa mendatang.



Gambar 4.

Peserta (Dosen Universitas Malikussaleh) Tertib sebelum Pengambilan Sampel Urine

Monitoring yang dilakukan secara langsung oleh Satgas P4GN dan BNN berperan krusial dalam memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Setelah kegiatan selesai, evaluasi menyeluruh dilakukan untuk menilai efektivitas program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program telah terlaksana dengan baik, dengan jumlah peserta mencapai target, dan tanpa kendala signifikan selama pelaksanaan. Temuan ini menjadi dasar yang kuat untuk memperluas cakupan program pada masa mendatang.

Hasil negatif dari seluruh peserta menjadi indikator keberhasilan program mitigasi bahaya narkotika di Universitas Malikussaleh. Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan konsistensi pelaksanaan langkah-langkah preventif, seperti kampanye anti-narkoba dan pengintegrasian nilai pencegahan narkotika dalam berbagai aktivitas akademik. Selain itu, hasil ini menunjukkan bahwa universitas telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan fisik dan mental seluruh dosennya, sekaligus memperkuat komitmen bersama dalam memerangi bahaya narkotika.

3. Implikasi Kegiatan

Kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan, terutama dalam membangun kesadaran kolektif di kalangan akademisi tentang bahaya narkotika. Hasil negatif dari tes urine juga menjadi kontribusi penting dalam memperkuat reputasi Universitas Malikussaleh sebagai institusi pendidikan yang aktif dan proaktif dalam pencegahan narkotika. Dengan demikian, manfaat kegiatan ini tidak hanya dirasakan pada tingkat individu, tetapi juga memberikan dampak positif yang lebih luas bagi institusi, sekaligus memperkuat citra universitas sebagai lingkungan yang sehat dan bebas dari pengaruh narkoba.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar program serupa diadakan secara rutin dengan melibatkan lebih banyak elemen masyarakat kampus, seperti mahasiswa dan tenaga kependidikan. Upaya ini dapat meningkatkan cakupan dan efektivitas program. Selain itu, edukasi yang lebih mendalam mengenai bahaya narkotika dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti seminar dan diskusi panel, untuk memperluas pemahaman serta partisipasi aktif dari seluruh civitas akademika. Kerja sama yang lebih erat antara Universitas Malikussaleh dan BNN juga diharapkan dapat memperluas cakupan program pencegahan, sehingga dampaknya dapat dirasakan secara lebih menyeluruh di lingkungan kampus.

Pelaksanaan tes urine di Universitas Malikussaleh tidak hanya membuktikan keberhasilan dalam mitigasi bahaya narkotika di lingkungan kampus tetapi juga mencerminkan komitmen institusi dalam menciptakan lingkungan akademik yang bebas dari narkoba (Prasetyorini et al., 2021). Keberhasilan ini memberikan kontribusi nyata terhadap upaya nasional dalam memerangi penyalahgunaan narkotika, sekaligus memperkuat posisi universitas sebagai agen perubahan sosial yang berperan

positif dalam masyarakat (Sidik & Meiwanda, 2022). Hasil tes urine yang menunjukkan negatif pada 487 dosen peserta menjadi bukti nyata keberhasilan universitas dalam menjaga lingkungan bebas narkoba. Pelaksanaan program ini berjalan dengan sukses dan menghasilkan dampak yang menggembirakan, baik bagi lingkungan internal kampus maupun sebagai inspirasi bagi institusi pendidikan lainnya. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi teladan bagi institusi lain untuk melaksanakan langkah serupa, memperkuat sinergi antara lembaga pendidikan dan pemerintah, serta mendorong kolaborasi berkelanjutan dalam upaya memerangi bahaya narkoba secara lebih luas.

KESIMPULAN

Pelaksanaan tes urine di Universitas Malikussaleh sebagai upaya mitigasi bahaya narkoba telah terlaksana dengan baik dan menghasilkan capaian yang sangat positif. Dengan melibatkan 487 dosen dari berbagai fakultas di Kampus Reuleut dan Kampus Bukit Indah, kegiatan ini membuktikan bahwa seluruh peserta terbukti negatif dari penggunaan narkoba atau zat sejenisnya. Hasil ini mencerminkan tingginya kesadaran dan komitmen civitas akademika Universitas Malikussaleh terhadap bahaya narkoba, serta keberhasilan metode pelaksanaan yang terstruktur dan kolaboratif. Kolaborasi antara Satgas P4GN Universitas Malikussaleh dengan Badan Narkotika Nasional Lhokseumawe menjadi faktor kunci dalam memastikan keberhasilan program ini, melalui koordinasi yang efektif, pelaksanaan tes yang sesuai prosedur, dan pendekatan edukatif kepada para peserta. Keberhasilan program ini tidak hanya menunjukkan efektivitas dalam mendeteksi dan mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan kampus, tetapi juga menegaskan peran penting institusi pendidikan dalam mendukung kebijakan nasional terkait pencegahan narkoba. Program ini dapat dijadikan model untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang, baik di Universitas Malikussaleh maupun di institusi pendidikan lainnya. Rekomendasi untuk menjadikan tes urine sebagai kegiatan rutin, dilengkapi dengan penguatan edukasi tentang bahaya narkoba, diharapkan dapat membangun lingkungan akademik yang lebih sehat, aman, dan bebas dari pengaruh narkoba. Selain itu, keberhasilan ini memperkuat posisi Universitas Malikussaleh sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi positif dalam upaya pemberantasan narkoba di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, R. P., Hidayatsyah, H., Nasution, W. I., Sudirman, S., & Radhiah, R. (2023). Pelatihan Learning Management System (LMS) Ruangguru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis Blended Learning. *Jurnal Solusi Masyarakat (JSM)*, 1(2), 188–196.
- Ginting, R. P., Mahsa, M., Syahriandi, S., Radhiah, R., Trisfayani, T., Rasyimah, R., & Azis, A. (2024). Penayangan Video Klip Lagu Populer sebagai Aplikasi Project Based Learning Mata Kuliah Drama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1572–1579.
- Ginting, R. P., Sudirman, H., & Nasution, W. I. (2023). Google Classroom dan Google form Sebagai Media Penunjang Pembelajaran Pada SMPIT Al Jawahir. *Jurnal Malikussaleh Mengabdikan*, 2(1), 51–55.
- Helviza, I., Mukmin, Z., & Amirullah, A. (2017). Kendala-Kendala Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1).
- Inassa, I. (2019). Kegiatan Tes Urine sebagai Upaya P4GN di Instansi Pemerintah Oleh BNNP Jawa Timur: (Studi Kasus di Kantor Bea Cukai Surabaya). *Medical Technology and Public Health Journal*, 3(2), 148–163.
- Ismiati, I. (2019). Strategi Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Aceh Selatan dalam Penanggulangan Narkoba. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 24(2).
- Jusuf, H., Adityaningrum, A., & Arsad, N. (2022). Upaya Penanggulangan Peredaran Dan Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Molingkapoto Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(1), 141–150.
- Novita, I., Noor, M., & Zulfiani, D. (2018). Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba oleh Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda. *Journal Administrasi Negara*, 6(4).

- Prasetyorini, T., Hardianto, N., & Kuswandari, F. (2021). Program Kemitraan Masyarakat di Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Jakarta: Deteksi Dini Anemia dan Penyuluhan Bahaya Narkotika Serta Kesehatan Reproduksi Remaja. *PROSIDING DISEMINASI HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2021*, 201–211.
- Putra, B. M., & Astika, C. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Rencana Aksi P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika) bidang Pencegahan di Kota Bengkulu. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9(2), 137–152.
- Sidik, J., & Meiwanda, G. (2022). Strategi Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika. *Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 53–59.